

# PENDIDIKAN MEMBANGUN KARAKTER DAN KEMANDIRIAN BANGSA

## Implementasi Pedagogi Humanisme-Spiritual

Abd. Kadir Husain  
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

### ABSTRAK

Fakta sejarah telah menunjukkan bahwa kuatnya peran pendidikan nasional untuk mendidik spirit dan nasionalisme. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya sumpah pemuda dan kebangkitan nasional sebagai sarana untuk mengembangkan semangat kehidupan berbangsa dan bernegara. Ia sebagai meningkatkan kemampuan daya saing anak bangsa di tingkat internasional. Pendidikan harus berakur menumbuhkembangkan semangat nasionalisme, yang lebih aktif dan mutualistik bagi pembangunan bidang agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, sosial, politik, budaya dan seterusnya. Ini sebagai tujuan pendidikan nasional, yang melingkupi nilai-nilai spiritualis-humanistis agung bagi penguatan anak bangsa. Pendidikan adalah terkait dengan menyiapkan siklus perubahan manusia yang bermula dalam entitas sosial, yang terencana, dan massif sebagai transformasi sosial.

Kata kunci: pendidikan, karakter, dan kemandirian.

### I. PENDAHULUAN

Pada tanggal 03 Juli 1922 K.H. Dewantara dari Perguruan Taman Siswa merintis pendidikan nasional dalam suasana perjuangan kemerdekaan sehingga keunikan pendidikan akrab dengan nilai-nilai universalitas seperti kemerdekaan, keadilan, dan nasionalisme. Nilai-nilai kebangsaan dapat dilihat kuat sebagai ruh pendidikan nasional dengan semboyan, "tut wuri handayani ing ngarso sung tolodo ing madyo mbangun karso".

Pendidikan terkait dengan penempatan pribadi, berpikir, dan berperilaku pada konteks kehidupan yang saling berpengaruh atau saling berhubungan antara berbagai variabel. Pada konteks kehidupan berbangsa dan bernegara pun pendidikan harus akrab dengan nilai-nilai luhur bangsa yang tertera dalam Pancasila dan kearifan lokal. Nilai-nilai ini yang menjelama dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Pendidikan tidak bisa berdiri dalam suatu tiang peradaban tunggal. Pendidikan sebagai proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan tidak bisa berada dalam "sangkar emas". Misalnya, pendidikan guru tidak lepas dari hanya semata untuk mencetak guru profesional, tapi ia juga

bertanggung jawab mewujudkan nilai-nilai pada konteks kehidupan pribadi dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa, pendidikan kedokteran tidak hanya pada ilmu kedokteran eksklusif sehingga jarak antara dokter dan pasien. Bila ini tidak akan melahirkan praktek-praktek kedokteran yang berkualitas (Ndesul, 2009).

Di tengah perkembangan globalisasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta muncul tantangan ilmu pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah kependidikan, kualitas kemandirian, karakter anak bangsa. Karakter anak bangsa mendapat sorotan dari berbagai pihak (Rajasa, 2007). Pendidikan mulai diperdebatkan dalam konteks pendidikan, pendidik, siswa, kurikulum, evaluasi pendidikan. Sampai pada muara pendidikan belum mampu melahirkan SDM yang bersaing secara internasional. Termasuk tentang sistem evaluasi nasional (UN) mutu pendidikan (Mulyadi, 2009).

Sorotan tajam terhadap peranan pendidikan untuk meningkatkan kualitas anak bangsa menjadi peringatan Hardiknas tahun 2009. Mendiknas (2009), juga menegaskan tentang



# PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPALA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN GORONTALO

Arifin Sukung

Dosen Universitas Negeri Gorontalo

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan keterampilan kepala sekolah di sekolah dasar negeri Kecamatan Pulubala. Populasi penelitian ini meliputi semua kepala sekolah SD yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Pulubala berjumlah 25 orang. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kegiatan penataran yang berhubungan pengembangan wawasan, kemampuan manajerial, profesionalitas, menunjang tugas termasuk kategori baik, kegiatan konsultasi yang berhubungan dengan pemberian petunjuk, informasi dan masukan-masukan termasuk kategori baik, kegiatan Pelatihan (Diklat) yang bergubungan dengan peningkatan kemampuan psikomotorik, pengetahuan dan sikap profesionalitas tingkat pencapaiannya baik, pendidikan formal termasuk kategori baik namun dalam hal pemberian bantuan studi masih sangat kurang, kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah yang berhubungan pemberian petunjuk teknik penyusunan, kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah sangat kurang.

Kata kunci: *Pengembangan, Keterampilan Kepala Sekolah,*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Kemajuan pembangunan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, yang bertindak sebagai penggerak pembangunan, tentu hal tersebut dicapai melalui proses pendidikan, karena dalam proses pembangunan peranan pendidikan sangat strategis.

Namun pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional yang menganut sistem persekolahan tidak bisa berperan sebagai penggerak dan loko pembangunan, bahkan Gasi (1984) menyatakan bahwa pendidikan telah menjadi penghambat pembangunan ekonomi dan teknologi, dengan memunculkan berbagai kesenjangan, kultural, sosial, dan khususnya kesenjangan vokasional dalam bentuk melimpahnya pengangguran yang terdidik. Dengan demikian peran dan eksistensi lembaga pendidikan masih dipertanyakan, karena lembaga ini dianggap paling bertanggungjawab terhadap penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini tentu telah jauh melenceng dari prinsip penyelenggaraan pendidikan yakni pendidikan

diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, dan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kepala sekolah sebagai pejabat formal pendidikan di sekolah maka kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah, oleh karena itu menurut Saleh dan Amirin (dalam Daryanto, 2001:80) bahwa fungsi kepala sekolah adalah 1) perumusan tujuan sekolah dan membuat kebijaksanaan (*policy*) sekolah, 2) mengatur tata kerja (mengkoordinasi) sekolah yang mencakup; (a) mengatur pembagian tugas dan wewenang, (b) mengatur petugas pelaksana, (c) menyelenggarakan kegiatan

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan *top manager* yang sangat berperan dalam menyukseskan penyelenggaraan